

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan menyimpulkan apa yang telah ditemukan data penelitian peneliti di lapangan. Pada bab ini juga peneliti akan merangkum apa yang telah dituliskan peneliti. Peneliti juga akan memberikan masukan-masukan yang berupa saran yang mungkin dapat dijadikan salah satu pertimbangan oleh pihak-pihak yang terkait.

A. Kesimpulan

Pengamen migran di Kota Pangkalpinang cenderung meningkat dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan membentuk suatu kelompok komunitas yang beragam. Salah satunya komunitas punk yang mayoritas berasal dari daerah luar dan ada beberapa masyarakat kota Pangkalpinang yang ikut bergabung dalam komunitas. Selanjutnya mahasiswa migran juga seringkali mengikuti aktivitas mengamen di Kota Pangkalpinang. Dari hasil lapangan bahwa yang mendasari atau sebagai faktor pendorong migran melakukan aktivitas mengamen karena adanya faktor-faktor tersendiri yang menyebabkan mereka menjadi seorang pengamen baik itu secara internal maupun eksternal, yaitu: menjadi seorang pengamen migran karena keterbatasan sumberdaya manusia, minimnya jaringan sosial, lemahnya tingkat pendidikan dan kondisi keluarga seperti terlahir dari keluarga kelas ekonomi

rendah, sebagai salah satu korban dari keluarga yang *broken home* dan kerabat dekat.

Pengamen migran di Kota Pangkalpinang ada beberapa pengamen yang mengakui pekerjaan pengamen migran sebagai *trend* hidup mereka agar bisa terhibur dan penuh dengan kebebasan. Kemudian sebagai bentuk ikut-ikutan yang dipengaruhi oleh teman sebaya dengan alasan memiliki banyak kesamaan nasib. Peristiwa ini terjadi sebagai penyebab munculnya pengamen migran di Kota Pangkalpinang, dengan kemunculan komunitas punk dan mahasiswa migran di Kota Pangkalpinang. aktivitas tersebut dilakukan agar tetap bisa bertahan hidup.

Perilaku pengamen migran terhadap masyarakat Kota Pangkalpinang, memberikan asumsi-asumsi tersendiri bagi masyarakat disekitar, dengan cara pandang yang berbeda-beda seperti hasil lapangan bahwa pandangan masyarakat tersebut sebagian beranggapan positif dan ada sebagian beranggapan negatif. Pandangan positif masyarakat, karena pengamen migran di Kota Pangkalpinang ini menjunjung tinggi sikap sopan santun dan saling menghargai satu sama lain. selain itu, memiliki solidaritas tinggi dalam bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan hidup khususnya pada komunitas punk sendiri. Pekerjaan sebagai pengamen migran merupakan sebagai pekerjaan sampingan. Selain mengamen pekerjaan para migran khususnya pada komunitas punk, kelompok komunitas ini berkerja dengan membuka usaha kecil sesuai dengan skil mereka dengan membuka usaha nyamblon baju. Beda halnya dengan mahasiswa

migran mereka bekerja sebagai pengamen migran untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pandangan negatif masyarakat berkaitan dengan cara berpenampilan yang dinilai buruk. Disamping itu keberadaan pengamen migran dinilai tidak memiliki seni dalam bermain musik dan bernyanyi. Masyarakat seringkali merasa jenuh dan bosan dengan kehadiran pengamen ini, bukannya menghibur tapi dianggap mengganggu ketertiban umum.

Tindakan migran sebagai pengamen migran masih dalam tahap wajar dilihat dari sisi ketertiban umum masyarakat, akan tetapi pihak pemerintah tidak dapat membiarkan aktivitas tersebut berlanjut karena tentu akan menimbulkan dampak tersendiri khususnya bagi masyarakat Kota Pangkalpinang yang merasakan ketidaknyamanan dengan keberadaan pengamen migran. Sampai saat ini kebijakan pemerintah terhadap aktivitas pengamen belum terlihat. Meskipun, PERDA Kota Pangkalpinang No.7 menjelaskan tentang penanggulangan Gelandangan, Pengemis serta anak jalanan. Peraturan Daerah tersebut sudah diresmikan pada tanggal 19 Mei 2015 oleh pihak pemerintah, namun aktivitas terus berlangsung dan seringkali ditemui pengemis, gendangan dan tidak terkecuali pada pengamen jalanan yang juga tergolong sebagai pengganggu ketertiban masyarakat dalam suatu sistem sosial.

B. Implikasi Teori

Implikasi teori merupakan penjelasan tentang akibat atau pokok permasalahan penelitian dengan kaitan kerangka teori sebagai alat analisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori pilihan rasional dari Debra Friedman dan Michael Heakter. Teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh Friedman dan Heakter memberikan penjelelasan mengenai fenomena pengamen migran di Kota Pangkalpinang yang berkaitan dengan faktor kemunculan pengamen migran serta pandangan masyarakat terhadap keberadaan pengamen migran di Kota Pangkalpinang itu sendiri.

Para aktor dilihat mempunyai tujuan atau mempunyai intensionalitas. Para aktor juga dilihat mempunyai pilihan-pilihan. Teori pilihan rasional tidak berkenaan dengan pilihan-pilihan itu, atau sumber-sumbernya, yang terpenting adalah fakta bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang konsisten dengan hirarki pilihan sang aktor. Kelangkaan sumber-sumber daya berkaitan erat dengan apa yang menjadi pilihan aktor (Ritzer 2012: 709). Terlihat pada migran yang memilih untuk menjadi seorang pengamen karena memiliki alasan tertentu yang memaksakan mereka untuk bertindak menjadi seorang pengamen migran. Dengan keterbatasan jaringan sosial yang dimiliki dan tingkat pendidikan yang minim tanpa memiliki modal sosial (sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan jaringan sosial). Tindakan yang dilakukan oleh migran yang bekerja sebagai pengamen merupakan tindakan yang dianggap rasional agar tetap bertahan hidup sebagai masyarakat pendatang yang memiliki banyaknya keterbatasan.

Tindakan aktor disini adalah tindakan para pengamen migran yang dianggapnya suatu tindakan yang rasional, namun menimbulkan dampak sosial seperti mengganggu ketertiban umum. Di samping dari kelangkaan sumber daya, lembaga sosial juga berperan dalam setiap tindakan individu, sebagaimana lembaga sosial ditempatkan dimana aktor tersebut tinggal yang juga ikut mempengaruhi tindakan yang dilakukan aktor sebagai suatu prefensi (pilihan) aktor. Sang aktor akan termotivasi untuk melakukan suatu tindakan karena adanya pengaruh dari lembaga sosial dan lingkungannya yang mendorong individu untuk bertindak secara sengaja. Seperti yang terjadi pada pengamen migran di Kota Pangkalpinang, tindakan yang dilakukan dengan aktivitas mengamen sebagai suatu kebiasaan mereka terpengaruh oleh dorongan teman-teman sebaya. Beberapa migran beranggapan memiliki kesamaan nasib kehidupan dengan tujuan yang sama pula hingga memutuskan pekerjaan dalam lingkup informal seperti pengamen migran.

C. Saran

1. Bagi Migran

Melihat penduduk migran di Kota Pangkalpinang semakin meningkat, diharapkan kepada penduduk migran dapat mempertimbangkan setiap tindakan yang akan dilakukannya, tetap mematuhi aturan-aturan dan nilai dan norma yang telah ada di wilayah tertentu khususnya Kota Pangkalpinang. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kekacauan dan menambah masalah sosial yang dihadapi.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan kepada mahasiswa Universitas Bangka Belitung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat menambah wawasannya dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan fenomena Pengamen migran di Kota Pangkalpinang.

3. Bagi pemerintah

Diharapkan kepada pihak pemerintah agar dapat memberikan kebijakan terhadap pengamen migran di Kota Pangkalpinang dengan memberikan strategi pemberdayaan terhadap pengamen migran di Kota Pangkalpinang agar dapat memberikan solusi dari masalah sosial mengenai pengamen migran terkait faktor intern-ekstern sebagai penyebab munculnya pengamen migran tersebut, yang dianggap sebagai pengganggu ketertiban dan meminimalisir munculnya pengamen migran di Kota Pangkalpinang itu sendiri.

4. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat memberikan pandangan terhadap pengamen migran di Kota Pangkalpinang agar tidak memandang pengamen migran sebagai masalah sosial seutuhnya. Karakteristik pengamen berbeda-beda dan tidak semua pengamen berperilaku negatif.